

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan, yaitu dimulai dari bulan Januari 2020 sampai bulan Juni 2020. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian, karena jadwal peneliti sudah tidak padat, sehingga bisa memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 dengan responden mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ. Penelitian ini dilaksanakan daring atau *online* melalui survei *Google Form* yang disebar dengan tujuan untuk mempersingkat waktu dan menghemat biaya.

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode

Menurut Sugiyono (2014:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode survei dan menggunakan pendekatan korelasi. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena untuk mencapai tujuan peneliti yaitu pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:81) Metode survei merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data melalui pendapat responden. Menurut Sugiyono (2014:102) pendekatan korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Adapun alasan memilih pendekatan korelasional adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Jika terdapat pengaruh, seberapa erat pengaruh dan seberapa berarti hubungan tersebut

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda dalam penelitian ini, guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara ketiga variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014: 277) Analisis yang menggunakan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan analisis regresi berganda.

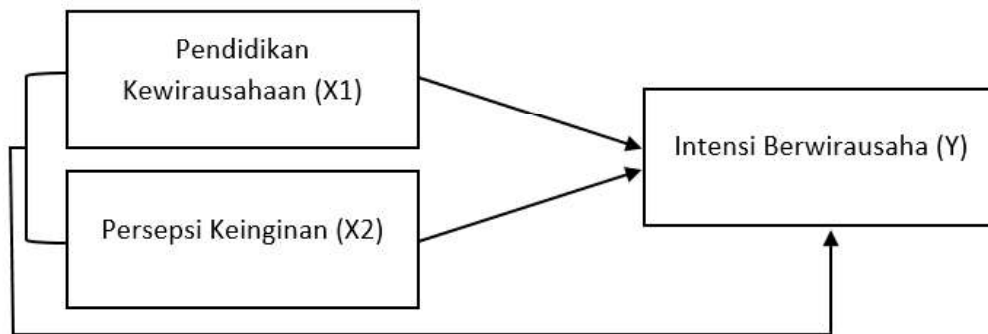
Dari definisi diatas menjelaskan bahwa alasan pemilihan metode ini didasarkan pada penelitian ini terdapat dua variabel independen. Tujuannya yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (pendidikan kewirausahaan) yang diberi simbol X_1 terhadap variabel terikat (intensi berwirausaha) dan terakhir Y sebagai variabel terikat dan pengaruh variabel bebas (persepsi keinginan) yang diberi simbol X_2 terhadap variabel terikat (intensi berwirausaha) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Pengaruh antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*) dengan intensi berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi keinginan (*perceived desirability*) dengan intensi berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*) dan persepsi keinginan (*perceived desirability*) dengan intensi berwirausaha.

Dapat digambarkan konstelasi penelitian sebagai berikut :



Gambar III. 1 Konstelasi X1 dan X2 (Pendidikan Kewirausahaan dan Persepsi Keinginan) dengan Y (Intensi Berwirausaha)

Data: diolah peneliti

Keterangan:

Variabel Bebas (X_1) : Pendidikan kewirausahaan

Variabel Bebas (X_2) : Persepsi Keinginan

Variabel Terikat (Y) : Intensi berwirausaha

—————> : Arah Hubungan

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi merupakan suatu sekumpulan individu dengan karakteristik tertentu sehingga dapat diteliti peneliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi merupakan definisi sebuah sampel. Menurut Suryani (2017:192) sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Dapat

disimpulkan sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode yang ditentukan peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini bagian dari *non-probability*. Menurut Sugiyono (2017:111) teknik yang menggunakan pemilihan sampel dengan menentukan kriteria tertentu merupakan definisi dari teknik *purposive sampling*. Pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Sampel yang akan peneliti ambil adalah responden yang sudah menerima mata kuliah kewirausahaan dengan responden sebanyak 150.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu pendidikan kewirausahaan (variabel X_1), Persepsi keinginan (variabel X_2), dan intensi berwirausaha (variabel Y). Instrumen untuk mengukur ketiga variabel sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha (Y)

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha merupakan keinginan atau dorongan seseorang yang memicu sebuah tindakan atau perilaku yang dilakukan untuk memulai sebuah usaha baru. Seseorang akan memiliki kesiapan yang lebih baik apabila seseorang memiliki intensi.

b. Definisi Operasional

Variabel intensi berwirausaha diukur dengan indikator, keinginan seseorang untuk memilih karir menjadi wirausaha, memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain dan memiliki perencanaan untuk berwirausaha dimasa depan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan merupakan kisi-kisi yang akan digunakan untuk mengukur uji coba dan juga uji final guna mengukur variabel niat (Intensi) Berwirausaha. Kisi-kisi digunakan dengan tujuan mengukur butir soal yang telah di uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel III. 1 Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Indikator	Butir Uji Coba		Dr op	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
keinginan seseorang untuk memilih karir menjadi wirausaha	1,2	-		1,2	-	1,2	-
memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain	3,4,5,6,7	-		3,4,5,6,7	-	3,4,5,6,7	-
memiliki perencanaan untuk berwirausaha dimasa depan	8,9,10	-	8	9,10	-	8,9	-

Kemudian, untuk mengisi setiap butir pertanyaan responden diberikan 5 pilihan jawaban sesuai dengan apa yang dialaminya dan butir pernyataan tersebut bersifat positif dan negatif. 5 pilihan jawaban ini memiliki nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Pengukuran yang digunakan dalam pemberian skor ini ialah skala likert. Nilai jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III. 2 Skala Penilaian Instrumen Intensi Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen intensi berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel intensi berwirausaha terlihat pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel intensi berwirausaha.

Kemudian untuk mengetahui apakah butir-butir indikator tersebut mampu mengukur indikator dari variabel intensi berwirausaha yang tercantum pada tabel III.1 peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing. Setelah instrumen disetujui, peneliti melakukan langkah-langkah selanjutnya adalah instrumen di ujicobakan kepada 30 mahasiswa di FE UNJ yang sesuai dengan karakteristik.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan dalam Sugiyono (2014:86) adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{ixt}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = total skor butir dengan skor total instrumen”
- x_{ii} = simpangan baku skor butir dari X_i ”
- x_t = simpangan baku skor dari X_t ”

Adapun batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Hasil dianggap tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Dari hasil perhitungan validitas (proses

perhitungan terdapat pada lampiran 7 halaman 87) dapat dilihat dari 10 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang drop.

setelah itu menghitung reliabilitasnya dengan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Sugiyono (2014:89) uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Jumlah butir yang valid
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varians butir dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- S_i^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
- Xi = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,40$ $St^2 = 11,72$ dan rii sebesar 0,7597 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 8 halaman 88). Hasil menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang berjumlah 9 butir pernyataan inilah dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

2. Pendidikan kewirausahaan (X1)

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan pola pikir dan sikap serta dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa sebagai faktor pendorong dalam menentukan karir wirausaha nantinya.

b. Definisi Operasional

Variabel Pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan indikator, program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha, program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha, program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan merupakan kisi-kisi yang akan digunakan untuk mengukur uji coba dan juga uji final guna mengukur variabel pendidikan kewirausahaan. Kisi-kisi digunakan dengan tujuan mengukur butir soal yang telah di uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel III. 3 Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Indikator	Butir Uji Coba		Dr op	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha	1,2,3,4,5	-		1,2,3,4,5	-	1,2,3,4,5	-
Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha	6,7	-	6	7	-	6	-
Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	8,9,10	-		8,9,10	-	7,8,9	-

Kemudian, untuk mengisi setiap butir pertanyaan responden diberikan 5 pilihan jawaban sesuai dengan apa yang dialaminya dan butir pernyataan tersebut bersifat positif dan negatif. 5 pilihan jawaban ini memiliki nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Pengukuran yang digunakan dalam pemberian skor ini ialah skala likert. Nilai jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III. 4 Skala Penilaian Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen

Pada penyusunan kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada sejauh mana model indikator yang digunakan variabel pendidikan kewirausahaan terlihat pada tabel III.3 hal ini merupakan salah satu proses pengembangan instrumen.

Kemudian untuk mengetahui apakah butir-butir indikator tersebut mampu mengukur indikator dari variabel pendidikan kewirausahaan yang tercantum pada tabel III.3 peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing. Setelah instrumen disetujui, peneliti melakukan langkah-langkah selanjutnya adalah instrumen di ujicobakan kepada 30 mahasiswa di FE UNJ yang sesuai dengan karakteristik.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan dalam Sugiyono (2014:86) adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{ixt}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = total skor butir dengan skor total instrumen”
- x_{ii} = simpangan baku skor butir dari Xi”
- x_t = simpangan baku skor dari Xt”

Adapun batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Hasil dianggap tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Dari hasil perhitungan validitas (proses perhitungan terdapat pada lampiran 12 halaman 93) dapat dilihat dari 10 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang drop.

Setelah itu menghitung reliabilitasnya dengan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Sugiyono (2014:89) uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Jumlah butir yang valid
- $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 Xi = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,21$ $St^2 = 15,98$ dan rii sebesar 0,7358 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 13 halaman 94). Hasil menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang berjumlah 9 butir pernyataan inilah dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

3. PersepsiKeinginan (X2)

a. Definisi Konseptual

Persepsikeinginan(*perceived desirability*) adalah tindakan seseorang yang memiliki perasaan tertarik dalam memulai bisnis dan merasa kegiatan tertentu memiliki nilai yang tinggi atau berharga.

b. Definisi Operasional

Variabel persepsikeinginan diukur dengan indikator, memulai usaha adalah hal yang menarik, pandangan yang serius dalam pengembangan usaha, pandangan positif tentang pengembangan usaha, peran dukungan keluarga dalam memulai usaha, dandukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang gunakan meruapakan kisis-kisi yang akan digunakan untuk mengukur uji coba dan juga uji final guna mengukur variabel

persepsi keinginan. Kisi-kisi digunakan dengan tujuan mengukur butir soal yang telah di uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel III. 5 Kisi-kisi Instrumen Persepsi Keinginan

Indikator	Butir Uji Coba		Dr op	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Memulai usaha adalah hal yang menarik	1	-		1	-	1	-
Pandangan yang serius dalam pengembangan usaha	2	-		2	-	2	-
Pandangan positif tentang pengembangan usaha	3,4	-		3,4	-	3,4	-
Peran dukungan keluarga dalam memulai usaha	5,6,7,8	-	6	5,7,8	-	5,6,7	-
Dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting	9,10,11,12,13,14	-		9,10,11,12,13,14	-	8,9,10,11,12,13	-

Kemudian, untuk mengisi setiap butir pertanyaan responden diberikan 5 pilihan jawaban sesuai dengan apa yang dialaminya dan butir pernyataan tersebut bersifat positif dan negatif. 5 pilihan jawaban ini memiliki nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Pengukuran yang digunakan dalam pemberian skor ini ialah skala likert. Nilai jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III. 6 Skala Penilaian Instrumen Persepsi Keinginan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3

4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen

Pada penyusunan kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada sejauh mana model indikator yang digunakan variabel persepsi keinginan terlihat pada tabel III.5 hal ini merupakan salah satu proses pengembangan instrumen.

Kemudian untuk mengetahui apakah butir-butir indikator tersebut mampu mengukur indikator dari variabel persepsi keinginan yang tercantum pada tabel III.5 peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing. Setelah instrumen disetujui, peneliti melakukan langkah-langkah selanjutnya adalah instrumen di ujicobakan kepada 30 mahasiswa di FE UNJ yang sesuai dengan karakteristik.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan dalam Sugiyono (2014:86) adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = total skor butir dengan skor total instrumen”
- x_{ii} = simpangan baku skor butir dari X_i ”
- x_t = simpangan baku skor dari X_t ”

Adapun batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Hasil dianggap tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Hasil perhitungan tersebut menyatakan

(proses perhitungan terdapat pada lampiran 17 halaman 99) dapat dilihat dari 14 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 1 pernyataan yang drop.

Setelah itu menghitung reliabilitasnya dengan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Sugiyono (2014:89) uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Jumlah butir yang valid
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varians butir dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- S_i^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
- Xi = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,21$ $St^2 = 41,61$ dan r_{ii} sebesar 0,7593 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 18 halaman 100). Hasil menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang berjumlah 13 butir pernyataan inilah dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dapat dilakukan berbagai cara. Macam pengambilan data ada dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang dilakukan secara langsung dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung, seperti melalui orang lain. Cara pengumpulan data dapat dilakukan berbagai macam seperti kuesioner (angket), interview dan lainnya (Sugiyono, 2012:193-194). Metode yang digunakan peneliti adalah metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner. Metode ini dipilih peneliti karena dianggap cocok untuk penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Janie(2012:35) secara singkatnya uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel bebas terdapat variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujianya peneliti menggunakan uji statistik (Uji *Kolmogrov Smirnov*).

Hipotesis statistik :

1. Signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki berdistribusi normal.
2. Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak memiliki berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Nurgiyantoro et al. (2017:407) yang dimaksud dengan linieritas adalah hubungan yang linear antara variabel. Apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 maka variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan linear, atau dapat dilihat sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua dan atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda menurut Janie (2012:13) yaitu dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = variabel terikat (intensi berwirausaha)
- X_1 = variabel bebas pertama (pendidikan kewirausahaan)
- X_2 = variabel bebas kedua (persepsi keinginan)
- a = konstanta pada rumus (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (pendidikan kewirausahaan)
- b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (persepsi keinginan)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Menurut Kuncoro (2011:106) uji statistik F digunakan untuk menguji semua variabel independen atau variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $sig. < 0,05$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $sig. > 0,05$

b. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Menurut Kuncoro(2011:105) Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Ada kriteria dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

4. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Menurut Eng Ahman (2007:155) bahwa korelasi *pearson* menyatakan hubungan linear antara variabel X dan Variabel Y. Analisis korelasi *pearson* ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 22.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dapat dikatakan berkorelasi.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak berkorelasi.

Adapun menurut Sugiyono (2018:231) untuk menginterpretasikan hasil penelitian korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel III. 7 Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Menurut Siagian & Sugiarto(2006:259) koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variable respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).